

# Psikohumaniora

## Jurnal Penelitian Psikologi

*Student Well-being* pada Remaja Jawa

*Tri Na'imah, Tukiran Tanireja*

Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri

*Setyani Alfinuha, Fathul Lubabin Nuqul*

Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan

*Milcha Fakhria, Erni Agustina Setiowati*

*Mindfulness* dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja

*Wenita Cyntia Savitri, Ratih Arruum Listiyandini*

Menumbuhkan Keterlibatan Positif dalam Bekerja: Melalui Iklim Kompetisi ataukah Pengembangan Kompetensi?

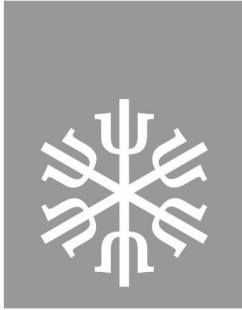
*Rezki Ashriyana Sulistiobudi, Anissa Lestari Kadiyono*

Nilai *Sense of Community* pada Kesejahteraan Psikologis dalam Menghuni (*Housing Well-being*): Studi Meta-analisis

*Intan Rahmawati*

Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik

*Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, Fuad Nashori*



Vol 2, No 1 (2017)

ISSN 2502-9363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

# Psikohumaniora

## Jurnal Penelitian Psikologi

**Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi**, ISSN 2502-9363 (print); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context.

### Editor in Chief

Baidi Bukhori, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Managing Editor

Dewi Khurun Aini, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Editor

Abdul Wahib, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Rifa Hidayah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

Musdalifah Dachrud, Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia

Aguswan Khatibul Umam, Sekolah Tinggi Agama Islam, Jurai Siwo, Metro, Indonesia

Lucky Ade Sessiani, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Lainatul Mudzkiyyah, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Nikmah Rahmawati, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Widiastuti, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Graphic/Layout Editor

Helmi Suyanto, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Bhatara Dharma Wijaya, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Publisher

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

### Mail Address

Gedung Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Universitas Islam Negeri Walisongo

Jl. Prof. Dr. HAMKA, KM 2 Semarang 50185, Central Java, Indonesia

Phone (+62.24) 76433819

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/>

e-mail: [psikohumaniora@walisongo.ac.id](mailto:psikohumaniora@walisongo.ac.id)

### Instruction to Authors

Guidelines for authors can be read at Author Guidelines, which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010)

(<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/about/submissions#authorGuidelines>)



ISSN 2502-8363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

**Psikohumaniora**  
Jurnal Penelitian Psikologi

## Table of Contents

<b><i>Student Well-being</i> pada Remaja Jawa</b> Tri Na'imah, Tukiran Tanireja .....	1	-	11
<b>Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri</b> Setyani Alfinuha, Fathul Lubabin Nuqul .....	12	-	28
<b>Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan</b> Milcha Fakhria, Erni Agustina Setiowati .....	29	-	42
<b><i>Mindfulness</i> dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja</b> Wenita Cyntia Savitri, Ratih Arruum Listiyandini .....	43	-	59
<b>Menumbuhkan Keterlibatan Positif dalam Bekerja: Melalui Iklim Kompetisi ataukah Pengembangan Kompetensi?</b> Rezki Ashriyana Sulistiobudi, Anissa Lestari Kadiyono .....	60	-	80
<b>Nilai <i>Sense of Community</i> pada Kesejahteraan Psikologis dalam Menghuni (<i>Housing Well-being</i>): Studi Meta-analisis</b> Intan Rahmawati .....	81	-	93
<b>Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik</b> Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, Fuad Nashori .....	94	-	105
<b>Author Guidelines</b>			
<b>Acknowledgements</b>			





## Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan

Milcha Fakhria<sup>1</sup>, Erni Agustina Setiowati<sup>2</sup>

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

**Abstract:** The aim of this research is to determine the relationship between social facilitation and fear of failure with achievement motivation. The hypothesis proposed by researchers is that there is a correlation between social facilitation and fear of failure with achievement motivation. The samples included in this research are 200 high school students of tenth graders from SMAN 2 Semarang, MAN 1 Semarang, and SMA Gita Bahari. The measuring tool used consists of three scales, namely the scale of achievement motivation, social facilitation scale, fear of failure scale. Data analyzed used multiple regression and partial correlation. The results showed that there was a significant correlation between social facilitation and fear of failure with achievement motivation,  $R = 0,528$  and  $F = 38,028$  at  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). The results of partial correlation test indicate that social facilitation was positively linked to achievement motivation while the fear of failure was negatively linked to achievement motivation.

**Keywords:** *achievement motivation; social facilitation; fear of failure*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fasilitasi sosial dan ketakutan kegagalan dengan motivasi berprestasi. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah adanya korelasi antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan berprestasi. Sampel yang termasuk dalam penelitian ini adalah 200 siswa SMA kelas sepuluh dari SMAN 2 Semarang, MAN 1 Semarang, dan SMA Gita Bahari. Alat ukur yang digunakan terdiri dari tiga skala, yaitu skala motivasi berprestasi, skala fasilitasi sosial, skala ketakutan. Data yang dianalisis menggunakan regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitasi sosial dan ketakutan kegagalan dengan motivasi berprestasi,  $R = 0,528$  dan  $F = 38,028$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil uji korelasi parsial menunjukkan bahwa fasilitasi sosial dikaitkan secara positif dengan motivasi berprestasi sedangkan ketakutan akan kegagalan dikaitkan secara negatif dengan motivasi berprestasi.

**Kata Kunci:** *motivasi berprestasi; fasilitasi sosial; ketakutan akan kegagalan*

---

Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui email: <sup>1</sup>[milchafakhria@std.unissula.ac.id](mailto:milchafakhria@std.unissula.ac.id); <sup>2</sup>[erniagustina@unissula.ac.id](mailto:erniagustina@unissula.ac.id)

Prestasi merupakan sebuah tolak ukur seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam meraih prestasi, banyak faktor yang mendukung yang salah satunya adalah motivasi. Prestasi itu sendiri sangat didukung oleh motivasi berprestasi (Rubiyanto, Hartini, & Mulyadi, 2012). Oleh karenanya motivasi berprestasi sangat penting dimiliki tiap individu. Kurang adanya motivasi berprestasi mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Motivasi berprestasi itu sendiri sangat penting untuk dimiliki sejak individu berada di sekolah, termasuk ketika individu berada pada tahap remaja, dimana remaja mulai senang berkompetisi terutama pada siswa sekolah menengah atas.

Berbicara mengenai prestasi, berbagai lembaga survei pendidikan di dunia menunjukkan bahwa prestasi siswa di Indonesia sedikit memprihatinkan. Sebut saja survei yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) yang berada dalam naungan *Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2012 yang telah melakukan survei terhadap 65 negara di dunia mengenai sistem pendidikan dan kemampuan dari siswa sekolah. Dalam survey tersebut, Indonesia mendapat peringkat ke 64 dari 65 negara (Ali, 2013). Pada tahun 2015, PISA (*Program for International Student Assessment*) kembali menyelenggarakan survei dan memperluas kawasannya menjadi 76 negara. Tes dari PISA di tahun 2015 menunjukkan Indonesia mendapatkan ranking ke 69 dari 76 negara yang berpartisipasi.

Bukan sekedar peringkat prestasi pendidikan di Indonesia yang rendah, namun perilaku beberapa siswa siswi di Indonesia terutama pada siswa yang sedang mengenyam pendidikan cukup memprihatinkan. Siswa memiliki kebiasaan buruk pada saat pelajaran berlangsung, antara lain siswa lebih sibuk bermain *handphone*, menggosip dikelas, *streaming* dan lain sebagainya (Majaya, 2015). Beberapa siswa juga mengaku tidak pernah belajar ketika di sekolah. Mereka mengandalkan teman sekelas untuk mengerjakan ujian dengan cara mencontek. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa siswa menyimpulkan bahwa perpustakaan yang merupakan tempat memperoleh ilmu, jauh lebih sepi daripada gedung bioskop, *mall* dan kafe yang merupakan tempat hiburan dan tempat *nongkrong*. Siswa-siswa seakan kekurangan motivasi untuk berprestasi.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada salah satu guru SMA yang menjelaskan bahwa kekurangan motivasi pada siswa dikarenakan kemudahan mengakses internet. Siswa menganggap enteng tugas yang mereka miliki karena mudahnya mencari tugas melalui internet. Hal tersebut yang menjadikan siswa malas belajar dan malas berusaha semaksimal mungkin. Siswa seakan bisa hidup tanpa buku, namun tidak bisa hidup tanpa

### Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari ....

media sosial. Tidak sedikit siswa yang sama sekali tidak menunjukkan gairah untuk meningkatkan kualitas prestasi mereka dan hanya mementingkan kelulusannya saja, bukan kualitas dari kelulusan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa bisa jadi disebabkan oleh kurangnya motivasi berprestasi pada siswa itu sendiri.

Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) didefinisikan sebagai usaha seseorang untuk mencapai keberhasilan maupun kesuksesan dalam suatu kompetisi yang termasuk dalam suatu standar keunggulan yang mana motivasi itu akan muncul ketika individu berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Gill (dalam Hutapea, 2010) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai usaha, tekad untuk mendapatkan suatu hasil yang paling baik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki individu, untuk terus maju meskipun berhasil ataupun gagal dan merasa puas serta bangga terhadap apa yang telah dikerjakannya. Motivasi merupakan suatu dorongan yang ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar individu, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan perubahan perilaku atau kegiatan-kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya (Susanto & Nurhayati, 2013).

McClelland (1987) menjelaskan lima aspek motivasi berprestasi, antara lain adalah bertanggung jawab atas tugas yang dimilikinya, memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, memilih tugas berdasarkan kemampuannya, senang mendapatkan umpan balik atas pekerjaannya dan berusaha untuk sukses. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi berprestasi adalah faktor intrinsik yang berupa keyakinan untuk sukses, *value*, pengalaman yang sebelumnya dan faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga, sekolah, teman (Haryani & Tairas, 2014). Faktor ekstrinsik tersebut berkaitan dengan situasi yang menghadirkan orang lain berupa teman atau keluarga. Secara garis besar faktor yang berkaitan dengan motivasi berprestasi terdapat dalam diri individu seperti perasaan dan rangsangan dari luar yang bisa berupa kehadiran orang lain. Gage dan Berliner (1984) juga menjelaskan bahwa motivasi itu berkaitan dengan situasi yang menggugah (*aroused*) atau dikenal dengan situasi aurosal dan mengarah ke tujuan tertentu.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Triplet, yang menunjukkan bahwa seorang pesepeda memiliki kecepatan yang lebih lambat ketika dirinya bersepeda sendirian daripada ketika dia bersepeda dengan orang lain (Triplet, 1899). Hadirnya orang lain menyebabkan peningkatan dorongan atau motivasi bagi seseorang. Kehadiran orang lain ini dikenal dengan istilah fasilitasi sosial. Menurut Myers (2013) arti yang sebenarnya dari fasilitasi sosial adalah kecenderungan bagi seseorang untuk menampilkan tugas-tugas

yang sederhana atau telah dipelajari dengan baik dan menampilkan secara lebih baik ketika orang lain berada di antara mereka. Triplet (1899) juga menjelaskan fasilitasi sosial sebagai fenomena dimana kinerja diubah dan ditingkatkan karena kehadiran orang lain dalam situasi tertentu. Orang lain itu bisa berupa orang yang dikenal (*significant others*) atau dekat dengan individu seperti keluarga, sahabat atau teman kerja. Serta orang lain yang tidak dikenal yang berada dalam tempat dan situasi yang sama dengan individu tersebut.

Kehadiran orang lain bagi beberapa orang justru membuat perasaan cemas atau takut. Salah satunya adalah ketakutan akan kegagalan. Atkinson dan Feather (dalam Feldman, 1992) mengatakan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang besar. Hal ini menjadi menarik, dimana beberapa siswa yang diwawancarai peneliti mengatakan bahwa terkadang perasaan takut akan gagal akan membuatnya menjadi termotivasi untuk berprestasi dan tidak mengalami kegagalan tersebut. Individu tersebut melakukan sesuatu bukan dikarenakan ingin mencapai kesuksesan, namun dikarenakan ingin menghindari kegagalan (Atkinson, 1995) (Atkinson, 1999). Perasaan takut akan gagal dianggap sebagai rangsangan dalam diri individu untuk memiliki motivasi berprestasi yang lebih besar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Stefanus (2011) yang menyebutkan salah satu karakteristik seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah ketakutan akan kegagalan.

Ketakutan akan kegagalan menurut Asri dan Dewi (2014) (2016) merupakan ketakutan atau kecemasan individu mengenai pandangan dan konsekuensi negatif akibat kegagalan dalam mencapai prestasi akademik sehingga ia cenderung menghindari situasi-situasi yang berhubungan dengan kemungkinan-kemungkinan tersebut. Ketakutan itu menjadikan seseorang untuk mengevaluasi ancaman dan merasa cemas dalam situasi yang kemungkinan akan menimbulkan terjadinya kegagalan (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Beberapa faktor yang menimbulkan ketakutan akan kegagalan itu sendiri antara lain pengalaman di awal masa kanak-kanak, karakteristik lingkungan, pengalaman belajar, faktor subjektif dan kontekstual. Conroy (et al., 2007) memaparkan lima aspek ketakutan akan kegagalan, yaitu ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Penjelasan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain adanya kaitan motivasi berprestasi itu sendiri dengan fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. Oleh karenanya peneliti menarik beberapa hipotesis yang akan diteliti lebih



## Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari ....

lanjut dalam penelitian ini, yang pertama adalah ada hubungan antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Hipotesis kedua dan ketiga merupakan hipotesis yang diambil berdasarkan korelasi per variabel dengan motivasi berprestasi, yang mana hipotesis kedua yang ditarik peneliti adalah ada hubungan positif antara fasilitasi sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Serta hipotesis ketiga yaitu ada hubungan negatif antara ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif berupa penelitian korelasional yang menggunakan satu variabel tergantung dan dua variabel bebas. Motivasi Berprestasi merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) sedangkan Fasilitasi Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini.

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang meliputi SMA dan MA di kecamatan Pedurungan Semarang yang terdiri dari 11 SMA/MA, termasuk SMAN 2 Semarang, SMA Gita Bahari dan MAN 1 Semarang. Sampel yang terlibat didalam penelitian ini adalah 200 siswa dari tiga sekolah yang termasuk dalam populasi penelitian dengan rincian 106 responden merupakan siswa SMAN 2 Semarang, 74 responden merupakan siswa MAN 1 Semarang dan 20 responden merupakan siswa SMA Gita Bahari Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 skala yaitu skala Motivasi Berprestasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek Motivasi Berprestasi menurut McClelland (1987) antara lain bertanggung jawab atas tugas yang dimilikinya, memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, memilih tugas berdasarkan kemampuannya, senang mendapatkan umpan balik atas pekerjaannya dan berusaha untuk sukses. Skala yang kedua berupa skala Fasilitasi Sosial yang disusun berdasarkan oleh indikator perilaku Fasilitasi Sosial yang terdiri dari kehadiran *significant other* maupun orang yang tidak dikenal.

Skala yang ketiga adalah skala Ketakutan akan Kegagalan yang mengacu pada teori Ketakutan akan Kegagalan yang dikembangkan oleh (Conroy et al., 2007) yang meliputi beberapa aspek, antara lain ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting

baginya. Subjek penelitian mengisi skala Motivasi Berprestasi dan skala Ketakutan akan Kegagalan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sedangkan skala yang kedua berupa skala Fasilitasi Sosial yang memiliki pilihan jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Setelah dilakukan uji coba skala dengan analisis korelasi *Part-Whole Correlation*, skala Motivasi Berprestasi yang berisi 28 aitem memiliki koefisien reliabilitas = 0,861 dengan indeks daya aitem yang bergerak antara 0,270 sampai 0,597. Skala Fasilitasi Sosial yang berisi 9 aitem memiliki koefisien reliabilitas = 0,774 dengan indeks daya beda aitem yang bergerak antara 0,344 sampai 0,633. Skala Ketakutan akan Kegagalan yang berisi 21 aitem memiliki koefisien reliabilitas = 0,840 dengan indeks daya beda aitem bergerak antara 0,255 sampai 0,520. Pengujian realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan diantaranya (a) Uji Normalitas, (b) Uji Linearitas, (c) Uji Multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis yang digunakan peneliti berupa analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Analisis regresi ganda merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel tergantung dengan dua atau lebih variabel bebas (Hadi, 1995). Sedangkan korelasi parsial adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dengan mengontrol atau menyesuaikan efek dari satu atau lebih variabel lain. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for Windows*.

## Hasil

Tabel 1.  
Norma Hasil Kategorisasi Menurut Skor Persentil

Kategorisasi	Motivasi Berprestasi		Fasilitasi Sosial		Ketakutan akan Kegagalan	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	9	4,5	64	32	3	1,5
Tinggi	104	52	109	54,5	36	18
Sedang	85	42,5	25	12,5	115	57,5
Rendah	2	1	1	0,5	44	22
Sangat Rendah	0	0	1	0,5	2	1

Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui bahwa persentase motivasi berprestasi terbesar berada pada kategori tinggi, begitupula dengan persentase fasilitasi sosial terbesar

### Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari ....

yang berada pada kategori tinggi, sedangkan persentase ketakutan akan kegagalan terbesar berada pada kategori sedang.

Analisis data perlu didahului dengan melakukan uji asumsi. Uji asumsi untuk tiga variabel penelitian meliputi uji normalitas, uji linieritas hubungan antar variabel dan uji multikolinieritas. Uji asumsi pertama adalah uji normalitas sebaran subjek penelitian yang menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Dalam menentukan normalitas sebaran data, standar yang digunakan adalah; jika  $p > 0,05$  maka sebaran data penelitian dikatakan normal. Sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka sebaran data penelitian dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada ketiga variabel penelitian ini, dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2.  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No.	Variabel	Mean	SD	K-S Z	P	Keterangan
1.	Motivasi Berprestasi	97,315	11,391	0,812	0,525	Distribusi Normal
2.	Fasilitasi Sosial	35,26	4,799	0,903	0,388	Distribusi Normal
3.	Ketakutan akan Kegagalan	62,23	11,105	0,691	0,727	Distribusi Normal

Pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa pada ketiga variabel memiliki distribusi sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel motivasi berprestasi diperoleh K-S Z = 0,812 dengan  $p = 0,525$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa sebaran data motivasi berprestasi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel fasilitasi sosial diperoleh K-S Z = 0,903 dengan  $p = 0,388$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa sebaran data fasilitasi sosial memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas yang didapat dari variabel ketakutan akan kegagalan diperoleh skor K-S Z sebesar 0,691 dengan taraf signifikansi sebesar 0,727 ( $p > 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa sebaran data ketakutan akan kegagalan memiliki distribusi normal.

Tabel 3.  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	$F_{linier}$	P	Keterangan
1.	Motivasi Berprestasi- Fasilitasi Sosial	35,205	0,000	Linier
2.	Motivasi Berprestasi- Ketakutan akan Kegagalan	34,102	0,000	Linier

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel (Ghozali, 2006). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Dalam menentukan hubungan yang linier antar variabel, standar yang digunakan adalah  $p < 0,05$ . Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil uji linieritas antara variabel motivasi berprestasi dengan variabel fasilitasi sosial diperoleh skor  $F_{linier}$  sebesar 35,205 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p <$

0,05). Sedangkan hasil uji linieritas antara variabel motivasi berprestasi dengan variabel ketakutan akan kegagalan diperoleh skor  $F_{linier}$  sebesar 34,102 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linier atau persamaan masing-masing dari kedua variabel tersebut membentuk garis lurus.

Uji asumsi terakhir adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik biasanya menggunakan metode pengujian dengan melihat skor *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan skor *Tolerance* lebih dari 0,1 maka penelitian tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2016). Hasil pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil skor *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel sebesar 1,005 artinya skor tersebut lebih kecil dari 10 dan skor *tolerance* sebesar 0,995 ( $>0,1$ ) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas model regresi. Terpenuhinya ketiga uji asumsi tersebut menunjukkan bahwa teknik analisis regresi ganda dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.  
Hasil Uji Hipotesis Pertama

$F_{hitung}$	R	R Square	P
38,028	0,528	0,279	0,000

Hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah adanya hubungan antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa uji korelasi yang telah dilakukan antara motivasi berprestasi dan fasilitasi sosial dengan ketakutan akan kegagalan telah diperoleh bahwa  $R = 0,528$  dan  $F_{hitung} = 38,028$  dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi. Sumbangan efektif variabel fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar  $(0,528)^2$  yang artinya motivasi berprestasi dapat dijelaskan melalui variabel fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan sebesar 27,9%.

Tabel 5.  
Hasil Uji Korelasi Parsial

No.	Variabel	$r_{xy}$	Signifikansi
1.	Motivasi berprestasi dengan fasilitasi sosial	0,388	0,000
2.	Motivasi berprestasi dengan ketakutan akan kegagalan	-0,389	0,000

### Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari ....

Hipotesis kedua yang diajukan peneliti adalah ada hubungan positif antara fasilitasi sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan data pada tabel 5, hasil uji korelasi parsial yang dilakukan antara variabel motivasi berprestasi dengan fasilitasi sosial dengan melakukan kontrol terhadap variabel ketakutan akan kegagalan diperoleh  $r_{x1y} = 0,388$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara fasilitasi sosial dengan motivasi berprestasi dengan mengendalikan variabel ketakutan akan kegagalan.

Hipotesis ketiga yang diajukan peneliti adalah ada hubungan negatif antara ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan pada tabel 5, hasil uji korelasi parsial yang dilakukan antara variabel motivasi berprestasi dengan ketakutan akan kegagalan dengan melakukan kontrol terhadap variabel fasilitasi sosial. Uji korelasi ini menghasilkan skor  $r_{x2y} = -0,389$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa dengan mengendalikan variabel fasilitasi sosial.

### Diskusi

Berdasarkan hasil analisa terhadap hipotesis pertama diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antar variabel-variabel yang diteliti. Motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan sebesar 27,9% sedangkan sisanya 72,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi selain fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. Hasil pengujian data di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan penulis diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat penjelasan dari Markus (1978) bahwa fasilitasi sosial membantu dan mendukung performa kerja yang lebih baik, dengan memunculkan motivasi berprestasi dalam diri individu. Namun pada dasarnya fasilitasi sosial yang dirasakan tiap individu tidaklah sama. Stein (2009) menjelaskan terdapat faktor dari dalam individu seperti kepribadian, *self esteem*, perasaan cemas dan takut yang melanda seseorang yang menjadikan tiap individu bereaksi berbeda dalam menghadapi situasi ketika dihadirkan orang lain. Atkinson (1995) (1999) juga menjelaskan bahwa erat hubungannya antara fasilitasi sosial dan motivasi berprestasi, dimana keadaan fasilitasi sosial akan merangsang munculnya motivasi untuk mencapai kebutuhan akan berprestasi pada individu. Hasil

penelitian ini selaras dengan yang dikatakan Atkinson dan Feather (dalam Feldman, 1992) bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang besar.

Begitupula dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara fasilitasi sosial dengan motivasi berprestasi. Uji korelasi parsial yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara fasilitasi sosial dengan motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi fasilitasi sosial yang ada pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa atau sebaliknya semakin rendah fasilitasi sosial yang ada pada siswa maka semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muna (2014) yang mengatakan bahwa prestasi teman sebaya yang tinggi dapat memicu siswa yang lainnya untuk dapat juga meraih prestasi yang tinggi.

Wallace (2011) menjelaskan bahwa fasilitasi sosial juga berperan untuk meningkatkan seseorang dalam mengambil keputusan yang efektif. Apabila siswa merasa dirinya berada dengan orang lain di situasi yang sama maka akan semakin memotivasi siswa tersebut untuk berfikir lebih efektif dan efisien. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mackintosh, Earleywine dan Dunn (2006) yang menjelaskan bahwa diluar tema akademik, orang lain yang dihadirkan dalam hal ini merupakan fasilitasi sosial, dapat menurunkan ekspektasi terhadap alkohol sehingga mengurangi efek yang ditimbulkan oleh pecandu. Motivasi untuk mengurangi hal buruk dapat diturunkan dengan adanya fasilitasi sosial bagi individu.

Hipotesis ketiga penulis berupa adanya hubungan yang negatif antara ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya korelasi negatif yang sangat signifikan antara ketakutan akan kegagalan dan motivasi berprestasi. Maka semakin tinggi ketakutan akan kegagalan maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, atau semakin rendah perasaan ketakutan akan kegagalan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Riyono (2006) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi negatif dengan ketakutan akan kegagalan. Berarti semakin tinggi kebutuhan akan prestasi pada seorang individu, maka *fear of failure*-nya akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, individu dengan kebutuhan akan prestasi yang rendah mengindikasikan tingginya *fear of failure*.

Resnani dan Elida (2004) menyebutkan bahwa individu yang mempunyai kebutuhan akan prestasi rendah cenderung takut gagal dan kurang mau menanggung resiko dalam

### Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari ....

mencapai prestasi tinggi. Bila seseorang merasa gagal, maka dia cenderung tidak akan lagi mengusahakan agar sukses dan berhasil meraih prestasi. Selanjutnya, jalan untuk mencapai prestasi akan tertutup sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Richard de Charms (dalam Davidoff, 1981) menunjukkan bahwa seseorang yang merasakan kegagalan dan perasaan tidak berdaya itu dipacu oleh ketidakberhasilan dalam melakukan tugas yang sebelumnya. Setelah perasaan ini berhasil menguasai dirinya, maka harapan negatif ini nantinya yang akan dipertahankan oleh individu untuk bagaimana ia memandang dirinya dan ini menghambat proses untuk semaki maju atau berprestasi.

Sebastian (2013) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi, yang mana prokrastinasi merupakan kegiatan menunda-nunda mengerjakan tugas dan menjadikan individu malas mengerjakan sesuatu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang takut akan gagal, menjadikan dirinya malas untuk mengerjakan sesuatu. Hal ini berlawanan dengan aspek motivasi berprestasi dimana seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang dimilikinya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Sah (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara ketakutan akan kegagalan dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi ketakutan akan kegagalan, maka semakin tinggi perilaku menyontek dan begitu pula sebaliknya. Perilaku menyontek merupakan cerminan perilaku yang dilakukan oleh orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah karena berlawanan dengan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya yang termasuk dalam aspek motivasi berprestasi. Beberapa penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian ini mengenai korelasi negatif antara ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan memberikan sumbangan terhadap variabel motivasi berprestasi sebesar 27,9%. Selain dari variabel tersebut, banyak variabel lain yang memiliki korelasi dengan motivasi berprestasi antara lain adalah dukungan sosial, pola asuh orang tua, *sibling rivalry*, kepercayaan diri, *self awareness*, *self esteem*, *self efficacy* (Nelson, 2013) (Nelson, Newman, McDaniel, & Buboltz, 2013) dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Apranadyanti (2010) menyebutkan bahwa regulasi diri juga memberikan sumbangan kepada motivasi berprestasi pada siswa. Begitu pula dengan penelitian Rola (2006) yang menjelaskan bahwa konsep diri memberikan sumbangan yang besar pada motivasi berprestasi remaja.

Sebuah penelitian tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan selama penelitian berlangsung. Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan penyekoran yang

kurang tepat pada skala fasilitasi sosial yaitu pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1 bukan 0. Hal ini memungkinkan hasil koefisiensi reliabilitas skala fasilitasi sosial yang tidak cukup tinggi, yaitu  $\alpha = 0,7$ . Kelemahan lainnya adalah peneliti tidak menggunakan metode eksperimen dalam penelitian yang mengukur variabel fasilitasi sosial. Hal ini mengakibatkan efek yang ditimbulkan dari kehadiran orang lain tidak dapat diketahui secara langsung. Dalam penelitian selanjutnya mengenai variabel fasilitasi sosial perlu dilakukan menggunakan metode eksperimen, sehingga hasil penelitian akan jauh lebih reliabel.

### **Simpulan**

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Selain itu, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara fasilitasi sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas serta terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara ketakutan akan kegagalan dengan motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah atas. Sumbangan efektif variabel fasilitasi sosial dan variabel ketakutan akan kegagalan terhadap variabel motivasi berprestasi adalah sebesar 27,9%.

### *Saran*

Siswa-siswi diharapkan dapat mengurangi perasaan ketakutan akan kegagalan dalam dirinya agar tetap mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Sebagaimana orang tua agar tidak terlalu menuntut atau menekan anak untuk menjadi sempurna, karena hal tersebut dapat memunculkan perasaan takut akan kegagalan pada anak. Kegiatan yang memotivasi siswa dapat menjadi alternatif untuk mengurangi perasaan ketakutan akan kegagalan yang dimiliki para siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dapat dirancang dengan banyak melibatkan orang lain sebagai kompetitor sehingga siswa akan semakin termotivasi dalam mencapai prestasinya dikarenakan kehadiran orang lain mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.[]

### **Daftar Pustaka**

Ali, F. A. (2013, Desember 6). Siswa Indonesia peringkat 64 dari 65 negara, tapi paling bahagia di dunia. Diambil dari [http://www.kompasiana.com/www.febrialdiali.blogspot.com/siswa-indonesia-peringkat-64-dari-65-negara-tapi-paling-bahagia-di-dunia\\_552b89306ea83485098b4595](http://www.kompasiana.com/www.febrialdiali.blogspot.com/siswa-indonesia-peringkat-64-dari-65-negara-tapi-paling-bahagia-di-dunia_552b89306ea83485098b4595)



### Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari ....

- Apranadyanti, N. (2010). Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK Ibu Kartini Semarang (Skripsi). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2). Diambil dari <http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JP-LPPM/article/view/357>
- Atkinson, E. S. (1999). Key factors influencing pupil motivation in design and technology. *Journal of Technology Education*, 10(2).
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237-253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Davidoff, L. L. (1981). *Psikologi suatu pengantar, 2 Alih bahasa: Mari Juniati*. Jakarta: Erlangga.
- Feldman, R. (1992). *Element of psychology*. San Fransisco: Mc Graw Hill, Inc.
- Fitria, D., & Riyono, B. (2006). *Fear of success dan fear of failure ditinjau dari gender dan need of achievement* (Naskah Publikasi). Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Gage, & Berliner. (1984). *Educational psychology*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1995). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryani, R., & Tairas, M. M. W. (2014). Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Diambil dari <http://journal.unair.ac.id/JPPP@motivasi-berprestasi-pada-mahasiswa-berprestasi-dari-keluarga-tidak-mampu-secara-ekonomi-article-7108-media-53-category-.html>
- Hutapea, B. (2010). Studi komparatif tentang motivasi berprestasi pada atlet kempo Propinsi DKI Jakarta Ditinjau dari Kepribadian. *Psikobuana*, 1(3), 202-203.
- Mackintosh, M.-A., Earleywine, M., & Dunn, M. E. (2006). Alcohol expectancies for social facilitation: A short form with decreased bias. *Addictive Behaviors*, 31(9), 1536-1546. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2005.11.009>
- Majaya, L. (2015, Juni 24). Beda pendidikan jaman dulu dan jaman sekarang. Diambil dari [http://www.kompasiana.com/lingmajaya/beda-pendidikan-jaman-dulu-dan-jaman-sekarang\\_551931c8a333112115b659a9](http://www.kompasiana.com/lingmajaya/beda-pendidikan-jaman-dulu-dan-jaman-sekarang_551931c8a333112115b659a9)
- Markus, H. (1978). The effect of mere presence on social facilitation: An unobtrusive test. *Journal of Experimental Social Psychology*, 14(4), 389-397. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(78\)90034-3](https://doi.org/10.1016/0022-1031(78)90034-3)
- McClelland, D. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.

- Muna, F. (2014, Mei). Kontribusi fasilitasi sosial orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 (other). Universitas Sebelas Maret. Diambil dari <https://eprints.uns.ac.id/20760/>
- Myers, D. (2013). *Psychology* (10 ed.). New York: Worth Publishers.
- Nelson, K. L., Newman, D. N., McDaniel, J. R., & Buboltz, W. C. (2013). Gender differences in fear of failure amongst engineering students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 10–16.
- Resnani, & Elida. (2004). Hubungan antara kebutuhan akan sukses dan ketekunan belajar mahasiswa D-II PGSD Prajabatan UPP 01 FIKIP FISIP UNIB tahun Akademik 2002/2003. *Jurnal Penelitian UNIB*, 10(2).
- Rola, F. (2006). Hubungan konsep diri dengan motivasi beprestasi pada remaja (Tesis). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rubiyanto, Hartini, & Mulyadi. (2012). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mata pelajaran UASBN pada kelas VI SD Negeri 3 Lemah Putih Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Sebastian, I. (2013). Never be afraid: hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–8.
- Stefanus, S. (2011). Perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa psikologis di Universitas Bina Nusantara ditinjau dari pola asuh orang tua (Naskah Publikasi). Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Stein, L. M. (2009). *Individual differences in social facilitation*. Rutgers The State University of New Jersey-New Brunswick.
- Susanto, A., & Nurhayati, F. (2013). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2), 362–367.
- Triplett, N. (1899). The dynamogenic factors in pacemaking and competition. *Philosophical Review*, 8(n/a), 78.
- Wallace, A. (2011, Desember 1). An extension of social facilitation theory to the decision-making domain (Thesis). Clemson University, South Carolina.



ISSN 2502-8363 (print)  
ISSN 2527-7456 (online)

**Psikohumaniora**  
Jurnal Penelitian Psikologi

## Author Guidelines

*PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi* is published twice a year. Articles published in this journal are the results of empirical research in psychology, including religious psychology, clinical psychology, social psychology, educational psychology, industrial and organizational psychology, developmental psychology, psychology indigenous, experimental psychology, applied psychology and psychometrics, good research quantitatively and qualitatively.

Editors invite experts, practitioners and enthusiasts in psychology to write a research article in this journal. Articles should be original, research-based, unpublished and not under review for possible publication in other journals. All submitted papers are subject to review of the editors, editorial board, and blind reviewers. Submissions that violate our guidelines on formatting or length will be rejected without review.

Articles typed in Book Antiqua letters with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words, or about 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any). Articles written in Bahasa Indonesia or English by using the rules of good grammar and correct. Articles in English in general use the past tense.

The article has been formatted according to the pattern of writing scientific journal articles. Writing articles follow the rules set out in the Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

Articles sent to the Editor of Psikohumaniora: Journal of Psychological Research via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

### General Instructions

1. Articles are formatted according to the writing pattern of scientific journal. Writing articles follow the rules set out in Publication Manual of the American Psychological Association, Sixth Edition. <http://www.apastyle.org/manual/index.aspx>

2. The article is an original work (no plagiarism) and has never been published in a journal printed/online.
3. Articles for Psikohumaniora sent to Editors: Psychological Research Journal via submission Open Journal Systems (OJS) on <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>
4. Articles typed in Book Antiqua font with 1.5 spacing in Microsoft Word format with a page size A4 (210 x 297 mm). The length of the article ranged between 6000-8000 words or approximately 20-25 pages, including pictures, graphs, and tables (if any).
5. Article is written in Indonesian or English using grammatical rules. In general, English article is in the past tense.

### **Particular Instructions**

1. The article is the result of empirical research in psychology.
2. Because of "Blind Review" system, the the author hoped not to include the name, the name and address of the institution and email address in the cover of article. The author's name, name of the institution, as well as the email address listed at the time of registration on the OJS author. To facilitate the communication should include active mobile number.
3. The content and systematics of articles written using the format presented in a narrative essay in the form of a paragraph, without numbering in front subtitles, and should include these components:
  - The title, provided that: a) The title is the formulation of a brief discussion of content, compact, and clear. May use the title of creative and attract readers (maximum 14 words). b) The title is written in English and Indonesian. c) The title is typed in bold capital letters (capital, bold).
  - Abstract written in English and Indonesian. Abstract is the essence of the subject of the whole article. Abstract written in one paragraph within one space, with a maximum length of 200 words. Abstract presented briefly and clearly, it must contain four (4) elements, namely: Reasons for the selection of topics or the importance of the research topic, the hypothesis, research methods, and a summary of the results. Abstracts must be terminated with a comment about the importance of the results or a brief conclusion.
  - The keyword contains basic words in the study, can be drawn from the research variables, characteristics of the subjects, and the theory of the referenced (minimum three words or combinations of words, written in alphabetical order).
  - Introduction (untitled) contains background of the problems, objectives and benefits of the research, the study of theory, and concludes with the hypothesis (number of pages approximately 20%).

- The method contains the identification of the variables, the research subjects, research instruments and methods of research including data analysis techniques used (the number of pages approximately 20%).
- The result shows exposure data analysis, consisted of descriptive statistics, test results of the assumptions and results of hypothesis testing are presented sequentially or integrated (number of pages approximately 20%).
- Discussion contains an explanation of the results of research associated with the results of previous studies, critically analyzed and linked to relevant recent literature (page number approximately 30-40%).
- Conclusions and suggestions answers from the research objectives written concise, clear, and compact based on the results of research and discussion (approximately 1 page).
- Bibliography contains reference sources written alphabetically and chronologically, Referral sources are published literature in last 10 years (especially of the journal). Referral preferred are the primary sources in the form of books, reports (including thesis, dissertation), or research articles in scientific journals and magazines.

The following are examples of bibliography writing:

## Bibliography

### **(a) Example of journal article writing without a Digital Object Identifier (doi)**

Costello, K. & Hodson, G. (2011). Social dominance-based threat reactions to immigrants in need of assistance. *European Journal of Social Psychology, 41*(2), 220-231.

Baloach, A.G., Saifee, A.R., Khalid, I., & Gull, I. (2012). The teaching of the Holy Prophet to promote peace and tolerance in an Islamic social culture. *European Journal of Social Sciences, 31*(1), 36-41.

### **(b) Example of journal article writing with a Digital Object Identifier (doi)**

Aritzeta, A., Balluerka, N., Gorostiaga, A., Alonso-Arbiol, I., Haranburu, M., & Gartzia, L. (2016). Classroom emotional intelligence and its relationship with school performance. *European Journal of Education and Psychology, 9*(1), 1-8. <http://doi.org/10.1016/j.ejeps.2015.11.001>

### **(c) Example of manuscript writing from magazine**

Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology, 39*(5), 26-29.

**(d) Example of manuscript writing from online magazine**

Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6). Diunduh dari: <http://www.apa.org/monitor/> tanggal 10 Agustus 2012.

**(e) Example of manuscript writing from news paper without writer**

Six sites meet for comprehensive anti-gang initiative conference. (2006, November/December). *OJJDP News @ a Glance*. Diunduh dari: [http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news\\_acglance/216684/topstory.html](http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news_acglance/216684/topstory.html), tanggal 10 Agustus 2012.

**(f) Example of manuscript writing from abstract in printed edition**

Woolf, N. J., Young, S. L., Fanselow, M. S., & Butcher, L. L. (1991). *MAP-2 expression in cholinergic pyramidal cells of rodent cortex and hippocampus is altered by Pavlovian conditioning* [Abstract]. *Society for Neuroscience Abstracts*, 17, 480.

**(g) Example of manuscript writing from abstract in electronic edition (online)**

Lassen, S. R., Steele, M. M., & Sailor, W. (2006). *The relationship of school-wide positive behavior support to academic achievement in an urban middle school* [Abstract]. *Psychology in the Schools*, 43, 701-702. Diunduh dari: <http://www.interscience.wiley.com>

**(h) Example of citation from unpublished thesis or dissertation**

Bukhori, B. (2013). *Model toleransi mahasiswa muslim terhadap umat Kristiani*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

**(i) Example of citation from book**

Hadjar, I. (2014). *Dasar-dasar statistik untuk ilmu pendidikan, sosial, & humaniora*. Semarang: Pustaka Zaman.

**(j) Example of citation from the same author and the same year with two books**

Azwar, S. (2012a). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan validitas (ed.4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**(k) Example of citation from a book with editor**

Hogg, M. A. (2003). Social identity. Dalam M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (hlm. 462-479). New York: Guilford.

**(l) Example of citation from electronic book that has been published**

Shotton, M. A. (1989). *Computer addiction? A study of computer dependency* [DX Reader version]. Diunduh dari: [www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp](http://www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index/asp).

**(m) Example of citation from electronic book unpublished**

O'keefe, E. (n.d.). Egoism & the crisis in Western values. Diunduh dari <http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135>

**(n) Example of citation from university unpublished**

Wahib, A. (2016). *Psikologi Islam untuk masa depan kemanusiaan dan peradaban*. Manuskrip tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.



## ACKNOWLEDGEMENTS

The members of the editorial team of *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* extend the gratitude to all the reviewers who have contributed to the peer review process of the manuscripts in Vol 2, No 1 (2017). Professional support and assistance from all respected reviewers have made this journal qualified to be published.

1. Abdul Rahman Shaleh, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia*
2. Asniar Khumas, *Universitas Negeri Makassar, Indonesia*
3. Darmu'in, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
4. Endang Widyorini, *Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Jawa Tengah*
5. Galang Lufityanto, *Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia*
6. Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, *Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*
7. Hamdan Hadi Kusuma, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
8. Hamdan Said, *Universiti Teknologi Malaysia*
9. Masdar Hilmy, *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia*
10. M. Nur Ghufro, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia*
11. Mirra Noor Milla, *Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau, Indonesia*
12. Misbah Zulfa Elizabeth, *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia*
13. Nurul Hartini, *Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia*
14. Qurrotul Uyun, *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*
15. Subandi, *Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia*
16. Tony Wijaya, *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*





**Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi**, ISSN 2502-9363 (p); ISSN 2527-7456 (online) is a research journal published by Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. It's published each May and November, always put the human and humanity as the main focus of academic study with a comprehensive approach. The journal is a medium to communicate the results of research related to psychology, published to serve the study of psychology forum in Indonesia and other parts of the world in a global context. Guidelines for authors can be read at [Author Guidelines](#), which are in accordance with the Publication Manual of the American Psychological Association (6th ed., 2010).

Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang - Indonesia

ISSN 2502-9363 (print)



ISSN 2527-7456 (online)

